

## Upaya Meningkatkan Literasi Siswa di SDN 246 Bulu-Bulu: Strategi dan Implementasi Pengajaran

Jusman<sup>1</sup>, Zugirah<sup>2</sup>, Riskawati<sup>3</sup>, Nurhua<sup>4</sup>, A. Ikramullah<sup>5</sup>, Surya Darman<sup>6</sup>, Wahyuni<sup>7</sup>,  
Rahmawati Fajrin<sup>8</sup>, Dini Anggreni<sup>9</sup>

Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bone, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bone, Pendidikan Kepelatihan Olahraga,

Universitas Muhammadiyah Bone, Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Bone

E-Mail: , [diniwtp05@gmail.com](mailto:diniwtp05@gmail.com), <sup>1</sup> [girahamr@gmail.com](mailto:girahamr@gmail.com), <sup>2</sup> [ajaaikaa0@gmail.com](mailto:ajaaikaa0@gmail.com),  
<sup>3</sup> [nnur83063@gmail.com](mailto:nnur83063@gmail.com), <sup>4</sup> [qrmandy1@gmail.com](mailto:qrmandy1@gmail.com), <sup>5</sup> [Suryadarmawanyaya@gmail.com](mailto:Suryadarmawanyaya@gmail.com),  
<sup>6</sup> [uniw0444@gmail.com](mailto:uniw0444@gmail.com), <sup>7</sup> [rhawatifajrin@gmail.com](mailto:rhawatifajrin@gmail.com), <sup>8</sup> [jusmantp@email.com](mailto:jusmantp@email.com), <sup>9</sup>

### Key Words:

literacy, project-based learning, school library, elementary school, rural education

**Abstract:** Improving literacy is a top priority in basic education, because literacy does not only include the ability to read and write, but also to understand, interpret, and use information critically. However, based on the 2018 PISA survey, the literacy skills of Indonesian students are still below the international average, including at SDN 246 Bulu-Bulu, which is located in a rural area. This study aims to identify the teaching strategies implemented at SDN 246 Bulu-Bulu in improving student literacy, as well as evaluating its effectiveness. reading assistance. The results of the study indicate that the literacy program at this school has a positive impact, although there are obstacles related to limited human resources. The study also identified supporting and inhibiting factors in the implementation of literacy.

## PENDAHULUAN

Peningkatan literasi menjadi salah satu prioritas utama dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar, mengingat literasi adalah kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan lain yang lebih kompleks. (Romanti, 2023) Literasi yang dimaksud bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber secara kritis. Dalam konteks ini, literasi merupakan instrumen vital bagi siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di era modern yang sarat akan informasi dan teknologi digital (Kusumawati et al., 2021)

Di Indonesia, kemampuan literasi siswa masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, kemampuan literasi siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional, dengan banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan yang kompleks (OECD, 2019). (Studi et al., 2022) Hal ini mendorong pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan untuk mengencangkan program peningkatan literasi di seluruh sekolah, baik di perkotaan maupun di pedesaan. (Indonesia, 2019)

SDN 246 Bulu-Bulu, sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah pedesaan, juga menghadapi tantangan yang sama. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024) Tingkat literasi siswa di sekolah ini masih perlu ditingkatkan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Sejalan dengan visi pemerintah dalam mendukung pengembangan literasi nasional, SDN 246 Bulu-Bulu telah menerapkan berbagai program dan strategi pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Program ini melibatkan berbagai pendekatan, seperti, pendampingan membaca, (Situmorang, 2022)



Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi pengajaran yang diterapkan di SDN 246 Bulu-Bulu dalam meningkatkan literasi siswa, serta mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. (Kurikulum et al., 2023)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan model pengajaran yang lebih efektif dan dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program literasi di sekolah pedesaan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait dalam menyusun program peningkatan literasi yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SDN 246 Bulu-Bulu dengan subjek penelitian guru, siswa kelas III, IV dan V, serta kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa,.. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, termasuk mendapatkan izin dari sekolah dan menjaga privasi partisipan.

## **PEMBAHASAN**

Peningkatan literasi di SDN 246 Bulu-Bulu telah diupayakan melalui penerapan strategi pembelajaran dan pendampingan membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan literasi siswa.

### **Pendampingan Membaca**

Program pendampingan membaca di SDN 246 Bulu-Bulu, yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, mampu mempercepat kemajuan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang tertinggal, memastikan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik melalui bimbingan intensif. Pendekatan ini terbukti efektif, yang menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan secara konsisten dapat memperbaiki keterampilan membaca siswa.

Selain itu, metode pengajaran berbasis diskusi kelompok telah memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan pemahaman, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi**

Penerapan strategi pengajaran literasi di SDN 246 Bulu-Bulu mendapat dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar, terutama melalui keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan membaca bersama anak-anaknya membantu memperkuat hasil pembelajaran di sekolah.

pembelajaran literasi di era digital memerlukan dukungan teknologi untuk memfasilitasi akses siswa terhadap berbagai sumber belajar online. Namun, salah satu hambatan utama yang dihadapi sekolah ini adalah kurangnya infrastruktur dan sumber daya yang memadai, seperti akses ke bahan bacaan yang beragam serta perangkat teknologi untuk mendukung pembelajaran daring. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari pemerintah dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan di SDN 246 Bulu-Bulu telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa, namun upaya ini masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan infrastruktur dan pengadaan sumber daya yang lebih memadai. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, sangat penting untuk keberlanjutan program ini.

## KESIMPULAN

Penerapan strategi peningkatan literasi di SDN 246 Bulu-Bulu melalui pembelajaran berbasis proyek, pendampingan membaca, sekolah telah menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan literasi siswa. Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami bacaan, sementara program pendampingan membaca membantu memperbaiki kemampuan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Faktor pendukung utama dalam program ini adalah dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua, yang secara aktif terlibat dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Namun, program ini masih menghadapi berbagai kendala, Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dukungan dari pihak terkait, baik dari pemerintah maupun masyarakat, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program literasi ini ke depannya.

## REFERENSI

- Indonesia, K. P. dan K. R. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses makin meluas, saatnya tingkatan kualitas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2024). *Profil Sekolah: SDN 246 Bulu-Bulu.* Dapodik. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F9F26DB92F2DB9829E51>
- Kurikulum, P., Di, M., & Rejang, S. D. N. (2023). *Strategi guru dalam pembelajaran ipas di kelas 4 pada kurikulum merdeka di sdn 77 rejang lebong.*
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). *DAMPAK LITERASI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR.* 155–164.
- Romanti. (2023). *Cara meningkatkan literasi pada siswa.* Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/cara-meningkatkan-literasi-pada-siswa/>
- Situmorang, R. (2022). *Menumbuhkan gerakan literasi di sekolah.* Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Studi, J., Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). *Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi Bagaimana trend capaian tersebut ? dan sejauh mana perubahan kurikulum selama ini berdampak pada.* 1(1), 1–12.